SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zainul Anwar

NIM : 094800111

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 September 2013

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

A63B2ABF793321357

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Zainul Anwar

NIM: 094800111

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Zainul Anwar

NIM : 09480111

Judul Skripsi : INTERAKSI ANTARA GURU KELAS IV DENGAN WALI MURID SEBAGAI UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK DI MIN KEBONAGUNG IMOGIRI BANTUL (Studi Kasus pada Siswa Bermasalah)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Pembimbing,

Drs. H. Sedya Santosa, SS, M. Pd
NIP. 196307281991031002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07-/R0

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : -

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0241/ 2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

INTERAKSI ANTARA GURU KELAS IV DENGAN WALI MURID SEBAGAI UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK DI MIN KEBONAGUNG IMOGIRI BANTUL (Studi Kasus pada Siswa Bermasalah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zainul Anwar

NIM : 09480111

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at, tanggal 18 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Sedya Santosa, SS, M. Pd
NIP. 1630728 1103 1 002

Penguji I

Dr. Istiningsih, M. Pd
NIP. 19660130 199303 2 002

Penguji II

Drs. Zainal Abidin, M. Pd
NIP. 19481127 16705 1 001

Yogyakarta, 30 OCT 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

....وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ ....(المائدة: ٢)

.....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...[1](Al Maidah: 2)

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Toha Putra, 2000), hal. 85.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْ رِالدُّنْيَا وَالدِّيْنِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ اْلأَ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّابَعْدُ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, karena dengan pertolongan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya dan kita semua sebagai umatnya. Amin.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penulis dalam melakukan penulisan dan menyusun skripsi ini.
2. Dr. Istiningsih, M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Sigit Prasetyo, M. Pd., Si selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd, selaku penasehat akademik Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya, kesabaran dan pencerahan ilmu beliau demi kesuksesan penelitian dan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah mempermudah pengumpulan data serta bahan penyusunan skripsi.
6. Bapak Karyono, S. Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penulisan dan membantu penulis dalam melakukan penulisan.
7. Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah Najib, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Luqmaniyah beserta keluarga yang mana memperkenankan penulis mencari ilmu agama.
8. Kedua orang tuaku Bapak Lukmanul Hakim dan Ibu Jaetun tercinta, yang selalu memberikan dukungan dari sejak awal penulis kuliah hingga sampai sekarang penulis dapat menyusun skripsi ini.
9. Adikku bertiga Zulfah, Zakaria, Meli, dan keluarga besarku semuanya yang dapat memberikan dukungannya.
10. Bapak dan Ibu Guru Kelas dan Wali Murid serta siswa-siswi kelas IV MIN Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Tri Rusliadi yang selalu memberikan dukungan ketika diperlukan, Teman-teman PGMI angkatan 2009 terkhusus teman-teman yang selama ini telah belajar bersama.
12. Teman-teman santri AL-luqmaniyah tercinta yang mau bergaul dengan penulis demi berjuang untuk mencari ilmu agama.

13. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT .

Semoga Allah SWT membalas kebaikan atas jasa-jasa mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan semua amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan lebih sempurna lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Penulis,

Zainul Anwar
NIM. 094800111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Telaah Pustaka 6
E. Landasan Teori 9
F. Metode Penelitian 25
G. Sistematika Pembahasan 31

BAB II : GAMBARAN UMUM MIN KEBONAGUNG

A. Letak Geografis 33
B. Sejarah Berdirinya 35
C. Visi, Misi, tujuan, dan Sasaran 37
D. Struktur Organisasi 39
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa 42
F. Prestasi Pendidikan 46
G. Sarana dan Prasarana 47
H. Kegiatan Ekstrakurikuler 51

BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Interaksi Guru Kelas denganWali Murid 52

B. Masalah Anak 73

C. Upaya-upaya Guru Kelas dan Wali Murid 78

D. Faktor Pendukung dan Penghambat 85

BAB IV: PENUTUP

E. Kesimpulan 93

F. Saran-Saran 95

G. Kata Penutup 97

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Sambutan Kepala Sekolah..... 63
Gambar 1.2 : Guru kelas Membagikan Hadiah..... 63
Gambar 1.3 : Wali Murid Menyaksikan Upacara Penerimaan Hadiah..... 64
Gambar 1.4 : Interaksi Guru Kelas dengan Wali Murid 68

DAFTAR TABEL

Tabe l .1 : Struktur Organisasi 40

Tabe l .2 : Keadaan Guru MIN KebonagungTahunAjaran 2012/2013 43

Tabe l .3 : Identitas Guru danKaryawan MIN Kebonagung..... 43

Tabe l .4 : Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2012/2013..... 45

Tabe l .5 : Prestasi-Prestasi Siswa MIN Kebonagung 46

Tabe l .6 : Sarana dan Prasarana MIN Kebonagung..... 48

Tabe l .7 : Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MIN Kebonagung 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : PedomanWawancara
Lampiran 2 : CatatanLapangan
Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal
Lampiran 4 : Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 5 : Permohonan Ijin Penulisan
Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penulisan
Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 8 : Sertifikat PPL 1
Lampiran 9 : Sertifikat PPL II
Lampiran 10 : Sertifikat Ujian TIK
Lampiran11 : Sertifikat TOEC
Lampiran12 : Sertifikat TOAC
Lampiran13 : Sertifikat SUSPEM
Lampiran14 : Curriculum Vitae
Lampiran15 : Fotocopy KRS
Lampiran16 : Fotocopy KTM
Lampiran17 : Fotocopy Ijazah SMA

ABSTRAK

Zainul Anwar, Interaksi antara Guru Kelas IV dengan Wali Murid Sebagai Upaya Mengatasi kesulitan Belajar Anak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul (studi kasus pada siswa bermasalah). Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai belajar anak di sekolah tidak lepas dari masalah-masalah anak baik di sekolah maupun di rumah yang mengakibatkan terganggunya belajar sehingga dapat menyebabkan kesulitan belajar anak oleh karenanya agar masalah-masalah yang timbul dari sekolah atau dari rumah yang mengakibatkan kesulitan belajar anak dapat di ketahui kemudian dapat diatasi maka perlu adanya interaksi antara guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajara anak. Yang menjadi permasalahan dalam dalam penelitian ini adalah: Apa bentuk-bentuk interaksi yang di lakukan oleh guru kelas IV dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul dan apakah setelah adanya interaksi antara guru kelas dengan wali murid aapa ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV dan wali murid serta apa faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara struktur, dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian, dan menyimpulkan. Metode keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan hasil data dengan informan lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk interaksi antara guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar di kelas IV MIN kebonagung Imogiri Bantul, diantaranya : (a) Konsultasi langsung antara guru kelas dengan wali murid meliputi; kunjungan guru kelas ke rumah wali murid, kunjungan wali murid ke sekolahan, penerimaan raport. (b) Konsultasi tidak langsung antara guru kelas dengan wali murid meliputi; konsultasi dengan mengunakan Via telepon dan Via SMS. (2) Setelah adanya interaksi antara guru kelas dengan wali murid maka ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas dan wali murid dibuktikan dengan adanya orang tua siswa sering berinteraksi dengan guru kelas masalah-masalah pada anak akan diketahui seperti ketika anak mendapatkan tugas tidak mengerjakanya karena tidak paham atas maksud dari guru kelas dalam memberikan tugas maka orang tua melakukan interaksi sehingga orang tua dapat memberikan pengarahan terhadap anak berdasarkan keterangan yang didapatkan dari guru kelas. (3) Faktor pendukung dari guru kelas dan wali murid adalah adanya upaya –upaya yang dilakukan agar anak tetap belajar, Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya kesibukan-kesibukan lain dari guru kelas dan dari wali murid.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik atau guru dan siswa, yang terjadi dalam proses pembelajaran didalam kelas. pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mencapai perbaikan disegala aspek kehidupan manusia.[2] Belajar merupakan suatu proses, baik sederhana maupun komplek, sendiri maupun dengan bantuan guru, belajar di sekolah atu di rumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan diri orang yang belajar, apakah itu mengarah yang lebih baik atupun yang kurang baik, direncanakan atu tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkunganya.[3]

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang gampang menerima pelajaran sehingga mereka tidak menemui kesulitan dalam belajar mereka, namun ada juga siswa yang berprestasi belajar rendah, mereka juga lambat dalam belajar. tentu mereka karena menemui kesulitan dalam belajar. kesulitan belajar memang gampang ditemui dalam proses pembelajaran siswa, semua itu dipengaruhi oleh banyak faktor.[4]

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-

---

[2] Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu pendidikan,* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hal. 8.

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2003). hal. 155.

[4] Daradjat Zakiah. *Ilmu jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan bintang, 1987), hal. 95.

baiknya . Pada kenyataanya banyak siswa yang menunjukan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. beberapa siswa masih menunjukan nilai-nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya. Dalam proses belajar mengajar, guru sering menghadapi masalah danya siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar atau guru sering menghadapi siswa mengalami kesulitan belajar.[5]

Adapun berkaitan dengan baik atau buruknya hasil perkembangan anak yaitu tergantung pendidikan yang diterima anak dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya. Adapun macam-macam lingkungan (tempat) pendidikan ialah:

a. Lingkungan keluarga

b. Lingkungan sekolah

c. Lingkungan kampung

d. Lingkungan perkumpulan pemuda

e. Lingkungan negara, dan sebagianya.

Kelima macam lingkungan tersebut baiklah kita golongkan menjadi tiga golongan besar, yaitu:

a. Lingkungan keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama

b. Lingkungan sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua

c. Lingkungan masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga.

Oleh karenanya, dengan adanya perbedaan-perbedaan anak yang tidak lepas adanya pengaruh lingkungan yang berbeda-beda, maka akan

---

M. Surya dan M. Amin, *Pengajaran Remedial*, (Jakarta: PD. Andreola, 1980). hal. 19.

sangat berharga sekali dalam mendidik suatu anak jika dari pihak sekolah dapat bekerjasama sebaik-baiknya. Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat meperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. sebaliknya guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang perkembangan belajar anak di rumah.

Setiap sekolah dengan dipelopori kepala madrasah bersama staf-stafnya hendaknya mencari usaha agar mengadakan kerjasama dan hubungan interaksi dengan orang tua murid.[6]

Berdasarkan wawancara dengan bapak Karyono, S.Pd sebagai kepala madrasah MIN Kebongung Imogiri Bantul, menyatakan bahwasanya didalam MIN Kebonagung sudah cukup lama berjalan adanya Interaksi atau kerjasama antara guru kelas dengan wali murid sebagai usaha dari pihak sekolah untuk menangani siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar. Khususya pada guru kelas IV yang akan penulis melakukan penelitian, berkesesuaian dari hasil wawancara kepada kepala madrasah MIN Kebonagung pada guru kelas IV sudah melakukan adanya interaksi atau kerjasama dengan menjalin hubungan dengan baik kepada pihak keluarga yaitu diantaranya; ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar maka guru kelas melakukan kunjungan ke Rumah siswa, kadang cukup pihak keluarga atau orang tua yang datang ke sekolah dan yang lainya,[7] lebih lengkapnya pada pembahasan bab-bab keberikutnya.

---

[6] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 123-127.

[7] Karyono, Kepala Madrasah, *wawancara pribadi*, tanggal 13 Maret 2013

Dengan demikian kunjungan kesekolah pada tahap awal cukup memberikan sebuah gambaran dan semakin menguatkan untuk penulis melakukan sebuah penilitian yang berjudul *"Interaksi antara Guru Kelas IV dengan Wali Murid Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan belajar Anak di MIN Kebon Imogiri Bantul (Studi Kasus Pada Siswa Bermasalah).*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat membuat rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Adapun rumusan masalah tersebut dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru kelas IV dan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul?
2. Setelah adanya interaksi antara guru kelas IV dengan wali murid apakah ada upaya-upaya yang dilakukan yang dilakukan oleh guru kelas dan wali murid?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat adanya interaksi antara guru kelas IV dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penulis yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui seperti apa bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak pada siswa kelas IV di MIN Kebonagung Imogiri Bantul.
2. Setelah adanya Interaksi antara guru kelas dengan wali murid apa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas dan wali murid.
3. Untuk mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat adanya interaksi antara guru kelas IV dengan wali murid dalam mengatasi kesulitan belajar anak MIN Kebonagung Imogiri Bantul.

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Menambah referensi Keilmuan bagi lembaga pendidikan UIN Sunan Kalijaga khususnya Program Studi PGMI Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan.
2. Sebagai acuhan bagi para guru dan orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.
3. Memberikan motivasi bagi Madrasah Ibtidaiyah Kebonagung agar meningkatakan hubungan interaksi antara guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak.

D. Telaah Pustaka

Usaha penulis untuk menghindari terjadinya penelitian yang sama, maka penulis melakukan telaah pustaka terhadap karya tulis dan skripsi dengan judul yang sama mengenai "*Interaksi antara Guru Kelas IV dengan Wali Murid Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul (Studi Kasus Pada Siswa Bermasalah).*" Hasilnya tidak ditemukan karya tulis dan skripsi dengan judul yang sama yang akan penulis lakukan.

Dari pencarian tersebut penulis hanya menemukan skripsi yang memiliki judul yang relevan atau yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan. Temuan judul penelitian tersebut penulis jadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan . Adapun judul tersebut meliputi:

Skripsi yang berkaitan dengan kerjasama yaitu skripsi Siti Sofiyah tahun 2009 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul " *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII MTS N Piyungan Yogyakarta.* Skripsi ini memfokuskan untuk meneliti apa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa kelas VII MTS Negeri Piyungan Yogyakarta untuk membina perilaku keagamaan siswa, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam adanya kerjasama antara guru dengan orang tua yang pada intinya skripsi Siti sofiyah adalah membahas tentang pembinaan perilaku keagamaan anak dengan cara menjalin hubungan

kerjasama antara guru dengan orang tua agar perilaku agama anak dapat diketahui baik di sekolah maupun di rumah [8].

Skripsi yang berkaitan tentang kesulitan belajar anak yaitu skripsi Siti Nasriyah tahun 2010 Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *"Upaya Guru Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak AL-Khairaat Tegalrejo"*. Adapun bahasan pada skripsi ini memfokuskan berbagai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa taman kanak-kanak Al-khairaat Tegalrejo. Pada skripsi Siti Nasriyah lebih menekankan pada bahasan macam-macam upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar anak.[9]

Skripsi yang berkaitan dengan kerjasama yaitu skripsi Ulida Miftahut Taufiqoh tahun 2009 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *" Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kota Gede".* Adapun inti pada pembahasan skripsi Ulida Miftahut Taufiqoh yaitu bentuk-bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah.[10]

---

[8] Siti Sofiyah, "*Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII MTS N Piyungan Yogyakarta*" *Skripsi* . Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.

[9] Siti Nasriyah, "*Upaya Guru Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak AL-Khairaat Tegalrejo*" ,*Skripsi* . Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2010.

[10] Ulida Miftahut Taufiqoh, *"Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kota Gede*", *Skripsi.* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.

Berdasarkan uraian telaah skripsi yang relevan di atas dengan penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, adapun telaah pustaka pertama dan ketiga sama-sama membahas tentang kerjasama guru dan wali murid tetapi berbeda, yang pertama adanya kerjasama guru dan wali murid menekankan untuk membina perilaku keagamaan siswa di kelas VIII MTS Negri Piyungan sedangkan telaah pustaka ketiga adanya kerjasama guru dan wali murid menekankan pada peningkatan prestasi belajar bahasa Arab di Kelas IV SD Muhamadiyah Kleco I kotagede .Sedangkan telaah pustaka ketiga berbeda dengan telaah pustaka pertama dan ketiga yaitu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa taman kanak-kanak Al-khairat Tegalrejo.

Dari ketiga telaah pustaka tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama seperti yang penulis akan lakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif tetapi dari semuanya berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dilihat dari segi obyek penelitian, judul penelitian, dan fokus pembahasanya. Penelitian yang berjudul "*Interaksi antara Guru Kelas IV dengan Wali Murid Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul (Studi Kasus Pada Siswa Bermasalah).*" Penelitian ini fokus meneliti pada bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak kelas IV di MIN Kebon Agung Imogiri Bantul serta bagaimana upaya-upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru kelas dan wali murid setelah adanya

hubungan interaksi antara guru kelas dengan wali murid dan meneliti apa faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

E. Landasan Teori

Agar pembahasan skripsi lebih terarah, maka penulis perlu mengemukakan beberapa teori yang akan memperkuat dan melandasi pembahasan lebih lanjut, yaitu:

a. Interaksi

Manusia pada dasarnya makhluk individu. Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengabdi pada kepentingan pribadinya, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dorongan dorongan atau motif sosial pada manusia maka akan mencari orang lain untuk mengadakan interaksi antara manusia dengan manusia lain.

Interaksi adalah pengaruh timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain.[11] Dalam kondisi apapun serta dimanapun manusia berada, maka ia tidak lepas dari interaksi. Menurut Astrid S. Susanto, interaksi adalah hubungan kerjasama dalam bentuk apapun antara satu pihak dengan pihak lainya yang menghasilkan adanya pengaruh mempengaruhi.[12] Dengan adanya interaksi dalam arti pengaruh timbal

[11] Achmad Maulana, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*,(Yogyakarta : Absolut, 2011), hal. 174.

[12] Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung : Bina Cipta, 1977), hal. 16.

balik satu sama lain maka akan terjadi saling keterbukaan guna memecahkan suatu masalah secara bersama atau saling membantu.

Interaksi merupakan suatu proses hubungan atau kerjasama yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok/lembaga dalam bentuk apapun yang dapat memberi tanggapan dari proses tersebut, Dengan demikian seseorang atau sekolompok orang dikatakan melakukan sebuah interaksi. Yoseph S Roucek mengatakan bahwa interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung, melalui berita yang didengar, ataupun melalui surat kabar. Dalam hal ini guru kelas dan wali murid melakukan proses komunikasi dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara mereka.[13]

Interaksi yang dimaksud oleh penulis adalah keterlibatan guru kelas dengan wali murid berkerjasama dalam berbagai kegiatan dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan belajar anak .

b. Kerjasama Guru Dengan Orang Tua

1) Kerjasama Guru Dengan Orang Tua

Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang tua pihak untuk mencapai tujuan bersama. dalam kamus sosiologi kerjasama berarti sebagai jaringan interaksi untuk

[13] Soerjono. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1990). hal. 67.

mencapai tujuan bersama melalui kerjasama.[14] Pernyataan tersebut dikuatkan oleh B. Suryo Subroto dalam bukunya dikatakan bahwa:

"……menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksud agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju kepada tercapainya tujuan bersama-sama".[15]

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, maka perlu adanya kerja sama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang orang tua). Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya.[16] keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam membantu untuk mengetahui keadaan lingkungan anak didiknya ketika pelaksanaan pembelajaran. Demikian pula sebaliknya orang tua akan dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya yang di sekolah.[17]

Semakin sering berinteraksi maka akan semakin terungkap informasi-informasi yang berkaitan. Kerjasama adalah suatu interaksi yang diciptakan antara dua pihak atau lebih dalam rangka mencapai

---

[14] Soerjono. Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993). hal. 14.
[15] B. Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,). hal. 72.
[16] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan* ..., hal. 126.
[17] *Ibid.*, hal. 127.

tujuan bersama yang memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Kemudian Hadari Nawawi lebih mempertegas lagi dengan pendapatnya bahwa "kerjasama adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.[18] Pada dunia pendidikan partner pendidikan yang ada didalamnya menurut Kauftman terdiri dari para guru, para siswa, dan para orang tua/masyarakat.[19] Dan Tripusat yang dikenal sebagai konsep Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, yang menyatakan bahwa proses pendidikan berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.[20]

Sebelum anak memasuki masa sekolah (prasekolah), keluarga sering disebut sebagai tempat pertama bagi proses pendidikan anak, dikeluarga anak pertama kali mendapatkan dasar-dasar pendidikan. Proses pendidikan dikenal dengan proses pendidikan informal. Untuk itu orangtua mempunyai peranan sangat penting didalamnya, karena disana anak mendapatkan pendidikan pertama sehingga terbentuk *frame of refrence*. Sedangkan orang tua sebagai guru, pembimbing dan pendorong utama bagi anak-anaknya dalam belajar.

Ketika usia anak sudah memasuki masa sekolah, maka lembaga sekolah/formal menjadi lingkungan selanjutnya, lingkungan

---

[18] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: Haji Marsagung, 1987). hal. 7.

[19] Mode Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia,*(Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.2, 2004). hal. 179.

[20] Sri Renani, Panjat Astuti dkk, *Komite Sekolah- Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan,* (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2008). hal. 18.

ini diperuntukkan bagi anak usia sekolah (mulai usia 3 tahun keatas). Lingkungan sekolah melanjutkan dan melengkapi pendidikan yang sudah didapatkannya dari keluarga. Keadaan seperti ini sekolah menjadi pranata sosial yang diselenggarakan sebagai struktur organisasi yang kuat, secara berjenjang, mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Seluruh program pendidikan dirancang, diselenggarakan dan dievaluasi oleh tenaga profesional, yakni guru dan tenaga pendidik lainnya.[21]

Kerjasama atau interaksi didalam mendidik anak sangat penting guna akan keterbukaan antara pihak sekolah dan pihak keluarga dalam rangka untuk membibing anaknya setiap saat. Oleh karenanya untuk menjaga keharmonisan dan kedalaman kerjasama maka perlu adanya interraksi yang lebih banyak baik secara *face to face atau non face to face.*

2) Cara-cara untuk mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah dan keluarga

   a) Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru.
   b) Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga.
   c) Adanya daftar nilai atau raport setiap catur wulan atau semester.
   d) Kunjungan guru ke rumah orang tua murid.

[21] Sri Renani Pantjastuti dkk, *Komite Sekolah*...,hal. 18.

e) Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya murid-murid.

f) Yang terpenting ialah mendirikan perkumpulan orangtua murid dan guru (POMG). [22]

Berkomunikasi dengan keluarga tentang program sekolah dan kemajuan siswa melalui sekolah ke-kekeluarga dan kekeluarga ke-kesekolah. Ciptakanlah saluran komunikasi dua arah sehingga keluarga dapat dengan mudah berkomunikasi dengan guru dan pengurus. Orang tua dan anggota keluarga lain mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak-anak mereka di sekolah.[23] Apabila guru membangun hubungan yang positif dengan orang tua, guru dapat membantu mereka peran penting dukungan terhadap tujuan pendidikan sekolah dengan melakukan hal-hal yang mendukung, seperti menyediakan tempat yang rapi dan tenang bagi anak-anak mereka untuk menyelesaiakan tugas-tugas sekolah. Dengan demikian semakin jelas guru menyampaikan harapan tentang peran mereka dalam pembelajaran anak-anak mereka, semakin besar kemungkinan orang tua akan memainkan peranya.[24]

---

[22] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 128.

[23] Slavin Robert, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2011), hal. 134.

[24] *Ibid.*, hal. 135.

c. Kesulitan Belajar Anak

1) Pengertian Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan aktivitas belajar, setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual yang menyebabkan perbedaan di kalangan anak didik. Dimana keadaan anak didik/siswa tidak dapat belajar, itulah yang disebut "kesulitan belajar".

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang mengakibatkan kesulitan belajar.[25]

[25] M. Dalyono, *Psikolgi Pendidikan*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005). hal. 116.

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam:

a) Dilihat dari jenis kesulitan belajar:

- ada yang berat.
- ada yang sedang.

b) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:

- ada yang sebagian bidang studi.
- ada yang keseluruhan bidang studi.

c) Dilihat dari sifat kesulitanya:

- ada yang sifatnya permanen/menetap.
- ada yang sifatnya hanya sementara.

d) Dilihat dari daya tangkap

- ada yang faktor karena intelegensi.
- ada yang faktor karena non intelegensi.[26]

2) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dua golongan yaitu:

a) Faktorn intern

- Faktor fisiologi.
- Faktor psikologi.

b) Faktor ekstern

- Faktor-faktor sosial.

[26] *Ibid.*, Hal. 117.

- Faktor-faktor non sosial.

Dalam Kamus Pendidikan, Smith menambahkan faktor metode mengajar dan belajar, masalah sosial dan emosional, intelek dan mental.[27] Faktor mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu

a. Faktor-faktor stimuli belajar.

b. Faktor-faktor metode belajar.

c. Faktor-faktor individual.[28]

Adapun penjabaran faktor intern dan ekstern meliputi:

1. Faktor intern

a. *Sebab yang bersifat fisik:*[29]

Orang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badanya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan belajar dengan efektif.[30] Sebab yang bersifat fisik meliputi:

1) Karena sakit. seorang yang sakit karena mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

---

[27] Mudzakir Ahmad, & Sutrisno Joko, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 155

[28] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal.113.

[29] Mudzakir Ahmad, & Sutrisno Joko, *Psikologi* ..., hal.156.

[30] Wasty Soemanto, *Psikologi..,* hal. 121.

Seorang petugas deagnostik harus memeriksa murid-muridnya, barangkali sakitnya tersebut yang menjadikan penyebab prestasinya rendah.

2) Karena kurang sehat. Anak tidak sehat dapat mempengaruhi kesulitan belajar, sebab ia gampang mudah capek, mengantuk, pusing, daya kosentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Dengan demikian perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/lukisan menjadi lemah. Oleh karenanya , maka seorang guru/diagonis harus meneliti gizi makanan dari anak.

3) Karena cacat tubuh. Cacat tubuh dibedakan atas:

- Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang pengliatan, gangguan psikomotor.
- Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tanganya dan kakinya.[31]

b. *Sebab-sebab* kesulitan belajar *karena rohani:*

Belajar tidak lepas dengan kesiapan rohani seperti ketenangan jiwa, jika hal-hal tersebut tidak terdapat pada dalam diri anak maka belajar akan sulit masuk. Apabila dirinci faktor rohani meliputi antara lain:

[31] Mudzakir Ahmad, & Sutrisno Joko, *Psikologi* ..., hal.56.

1) Intelegensi

Anak yang mempunyai IQ tinggi dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110) dapat menamatkan SD pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas. 140 ke atas tergolong genius, golongan ini tergolong mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan perguruan tinggi. Semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Mereka yang kurang dari IQ 90 maka tergolong lemah mental (mentally deffective). anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Mereka ini digolongkan debil,embisil, ediot.[32]

2) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan, sesorang yang bakat dibidang teknik tapi di bidang kesenian rendah.

Orang akan mudah dalam mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya, apabila seorang anak harus mempelajari bahan lain yang lain dari bakatnya maka anak tersebut akan mudah putus asa, tidak senang, cepat bosan dan sebagainya. Hal-hal

[32] *Ibid.*, 157-158.

tersebut akan tampak pada anak suka menganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah. Seorang petugas diagnosis harus meneliti bakat-bakat anak agar menempatkan mereka lebih sesuai, mungkin juga kesulitan belajarnya disebabkan tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran tersebut.

3) Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai bakatnya, tidak sesuai kebutuhanya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. karena itu pelajaranpun tidak pernah terjadi proses pada otak.

4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar giat usaha dalam belajar. dan juga sebaliknya jika motivasi tersebut lemah akan berpengaruh pada anak sehingga mengalami kesulitan belajar.

5) Faktor kesehatan mental

Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.[33]

2. **Fa**ktor ektern

a. *Faktor Keluarga*

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga dapat sebagai faktor penyabab kesulitan belajar. yang termasuk faktor ini antarain adalah:

1) Faktor Orang Tua

a. Cara mendidik anak

b. Hubungan Orang tua dengan anak

c. Bimbingan dari orang tua

2) Suasana Rumah/Keluarga

Suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi yang kurang /miskin , keadaan ini akan menimbulkan

a. Kurangnya alat-alat belajar

b. Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua

[33] *Ibid.*, 158-160.

c. Tidak mempunyai tempat belajar yang baik[34]

b. *Faktor Sekolah*

Yang dimaksud sekolah antara lain adalah:

1) Guru

a) guru tidak kualifed

b) Hubungan guru dengan murid kurang baik

c) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha deagnosis kesulitan belajar

d) Guru-guru menuntut standart pelajaran diatas kemampuan anak

e) metode pengajaran guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar anak.

2) Faktor Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap akan membuat penyajian yang kurang baik, sebaliknya kemajuan alat ataupun teknologi akan membawa perkembangan.

Timbulnya alat-alat itu akan menentukan :

a) Perubahan metode ngajar guru

b) Segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pikiran anak.

c) Memenuhi tuntutan dari bermacam tipe anak

Tiada alat-alat guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak sehingga tidak mustahil ada kesulitan belajar.

[34] *Ibid.*, hal. 161- 163.

3) Kondisi Gedung

Terutama ditujukan pada ruang kelas /ruangan tempat belajar anak, ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

a) Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan
b) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor
c) Lantai tidak becek, tidak licin atau kotor
d) Keadan guru yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga mudah konsentrasi dalam belajarnya.

4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik misalnya:

a) Bahan-bahannya terlalu tinggi
b) Pembagian bahan tidak seimbang (Kelas 1 banyak pelajaran dan kelas-kelas yang diatasnya sedikit pelajaran)
c) Adanya pendataan materi

   Hal-hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

5) Waktu Sekolah dan Disiplin kurang, apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak dalam lagi keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas diwaktu siang, dapat mempercepat

proses kelelahan waktu sudah dalam keadaan minta istirahat, karena itu maka waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.[35]

c. *Faktor Mass Media dan Lingkungan sosial*

1) Faktor masa media meliputi: biaskop, tv, majalah, buku-buku komik yanag ada disekeliling kita.

2) Lingkungan Sosial

a) Teman bergaul. Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup mereka berlainan dengan anak yang bersekolah, apalagi seusia kanak-kanak yang mana belum mempunyai prinsip-prinsip hidup dalam dirinya.

b) Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi minum arak, menganggur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anka-anak yang bersekolah, minimal tidak adanya motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, dosen, justru akan mendorong. semangat belajar anak.

c) Aktivitas dalam masyarakat terlalu beorganisasi, kursus ini itu, akan menyebabkan belajar anak menjadikan terbengkalai.

[35] *Ibid.*, hal. 165-167.

Orang tua harus mengawasi, agar kegiatan ekstra diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas beljarnya.[36]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskrepsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[37] Dalam penelitian ini penulis bermaksud mendeskripsikan interaksi antara guru kelas IV dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul (studi kasus pada siswa bermasalah).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel (*purposive sample*). Yang dimaksud purposive sample adalah memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam[38]. Dalam hal ini yang akan penulis jadikan subyek penelitian meliputi:

---

[36] *Ibid.*, hal. 167-168.

[37] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cetakan kelima (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2009). hal .60.

[38] *Ibid*., hal. 101.

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam hal ini diharapkan dapatkan memberikan

informasi-informasi berupa kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh kepala madrasah terkait mengatasi kesulitan belajar anak.

b. Guru Kelas

Guru kelas merupakan subyek langsung yang menangani kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Sehingga dalam penelitian ini guru kelas dijadikan subyek penelitian karena dapat memberikan informasi mendalam mengenai upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru kelas melalui interaksi dengan wali murid untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

c. Wali Murid

Wali murid tidak terlepas dari peranannya untuk ikut mengatasi kesulitan belajar anak. Karena kesulitan belajar tersebut tidak hanya ada pada waktu di sekolah saja, Tetapi kesulitan belajar juga terkadang muncul pada waktu anak belajar di rumah.

Melalui wawancara dengan beberapa wali murid diharapkan dapat memperoleh informasi yang banyak mengenai upaya-upaya wali murid dalam mengatasi kesulitan belajar anak.

d. Siswa

Siswa jadikan sebagai subyek dalam penelitian karena siswa sebagai subyek utama yang mengalami kesulitan belajar yang

mendapatkan perhatian guru dengan orang tua. Sehingga dari siswa penulis akan melakukan cek kebenaran informasi yang telah diberikan oleh guru kelas maupun orang tua siswa terkait mengatasi kesulitan belajar anak. Adapun siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa yang mengalami masalah.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan informasi, meliputi beberapa metode. Teknik itu penulis lakukan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dapat saling mendukung kebenarannya sehingga dalam proses analisis data dapat dilakukan dengan mudah dan dapat diuji kebenarannya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.[39] Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi menggunakan teknik wawancara langsung, yaitu dengan cara penulis melakukan wawancara langsung dengan informan tanpa adanya perantara.

b. Observasi

[39] Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Lanarka Publisher, terbitan pertama, (yogyakarta 2007). hal. 57.

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[40] Pengamatan ini penulis lakukan secara langsung ketika penulis berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal siswa.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. [41] Dari hasil pengumpulan data berupa dokumentasi ini penulis jadikan sebagai data tambahan penguat hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. Metode analisa data

Setelah data diperoleh data yang diperoleh melalui beberapa metode diatas, selanjutnya penulis akan menganalisis data hasil temuan tersebut dengan cara menyeleksi dan menyusun sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan itu dimaksudkan agar data yang telah terkumpul mudah untuk dianalisis dan mempunyai arti yang dapat di deskribsikan dengan kata-kata sesuai dengan fenomena yang ada. Adapun langkah-langkah yang dipakai untuk menganalisa data meliputi:

---

[40] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cetakan kelima (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2009). hal. 220.

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian..*, hal. 221.

a. Reduksi data

Deskripsi data dari observasi dan wawancara, serta dokumuntesi ke berbagai sumber data, akan menghasilkan data yang cukup banyak, dan bervariasi. Reduksi data dalam penelitian ini hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Data-data dari berbagai sumber tersebut memungkinkan adanya kesamaan, ada yang sejenis, ada yang berbeda, ada yang penting, dan ada pula yang tidak penting. Dalam tahap reduksi ini dilakukan pengkatagorian dan pengolompokan data yang lebih penting, bermakna dan relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[42] Melalui Reduksi data ini, diharapkan gambaran tentang Interaksi antara Guru Kelas IV dengan Wali Murid Sebagai Upaya Mengatasi kesulitan Belajar Anak di Min Kebonagung (studi kasus pada siswa bermasalah) akan lebih jelas.

b. Penyajian data

Setelah dilakukannya proses reduksi data dan supaya data mudah dipahami baik oleh penulis sendiri maupun orang lain, data perlu disajikan. Penyajian dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.[43] kemudian langkah

[42] *Ibid.*, hal.338.

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendeketan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* hal. 341.

selanjutnya penulis menyajikan data berupa hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi .

c. Verivikasi data

Langkah ketiga dalam anlisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapakan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas. Adapun kesimpulan pada verivikasi data masih bersifat sementara sehingga akan berkembang setelah penelitian. [44]

5. Uji Kredibilitas

Setelah melakukan analisis data dan menghasilkan hipotesis maka diperlukanya uji kredibilitas data. Adapun dalam menguji kredibilitas data penulis menggunakan cara triangulasi, yang mana triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. [45]

[44] *Ibid.*, hal. 345.
[45] *Ibid.*,374.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat daftar isi skripsi, dimana antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan pembahasan di dalamnya. Ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan dalam setiap bab. agar penyusun ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penyusunan ini dibagi menjadi empat bab yang disusun sebagai berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab. yaitu; Sub pertama latar belakang masalah yang mana merupakan pokok masalah mengapa penelitian ini disusun. Sub bab kedua rumusan masalah yang merupakan sebuah pertanyaan yang menjadi titik tolak penelitian.Sub bab ketiga yaitu tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini. Sub bab keempat kajian telaah pustaka adalah upaya penulusuran skripsi yang relevan yang mana sebagai bahan pembanding dan juga berfungsi agar tidak ada terjadinya kesamaan judul dalam melakukan penelitian. Sub bab kelima landasan teori yang mana merupakan sebuah refrensi teoritik yang masih berkaiatan dengan judul penelitian. Sub bab keenam metode penelitian yang merupakan langkah-langkah pengumpulan data, mengolah, dan menganalisis data yang ditempuh dalam penyusunan penelitian. Kemudian yang terakhir sub bab ketujuh adalah sistematika pembahasan, bab ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum dari penelitian ini sebagai arahan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum MIN Kebonagung Imogiri kabupaten Bantul, bab ini tentu membahas tentang bagaimana letak geografis

sekolah dan keadaan sekolah MIN Kebonagung Imogiri kabupaten Bantul sehingga pada bab ini memberikan landasan dalam pembahasan penelitian yang nantinya akan berpengaruh dalam bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga, berisi analisa tentang interaksi antara guru kelas IV dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak di Kebonagung Imogiri bantul (studi kasus pada siswa bermasalah) serta bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Bab keempat merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebeumnya, selain itu juga di dalam bab ini dikemukakanya mengenai saran-saran sebagai tindak lanjut dari uraian pembahasan, diakhiri dengan kata penutup dari semua rangkaian pembahasan.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan dan saran-saran mengenai interaksi antara guru kelas IV dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak di MIN Keonagung Imogiri Bantul (studi kasus pada siswa bermasalah) sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk interaksi antara guru kelas IV dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul meliputi:
   a. Konsultasi langsung antara guru kelas dengan wali murid
      1) Kunjungan Guru Kelas ke Rumah Wali Murid
      2) Kunjungan Wali Murid ke Sekolahan
      3) Penerimaan Raport
   b. Konsultasi tidak langsung antara guru kelas dengan wali murid
      1) Via Telepon
      2) Via SMS
2. Setelah adanya interaksi antara guru kelas IV dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar di MIN Kebonagung Imogiri Bantul maka masalah anak dapat diketahui dan ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas dan wali murid dalam mengatasinya. Adapun masalah-anak dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas dan wali murid meliputi:

a. Masalah Anak

1) Hiperaktif

2) Intelegensi rendah

3) Minat belajar rendah

b. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas dan wali murid

Setelah guru kelas dan wali murid melakukan interaksi sehingga diketahui masalah-masalah pada anak yang mengakibatkan kesulitan belajar maka ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas dan wali murid agar kesulitan-kesulitan belajar anak dapat teratasi. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas dan wali murid meliputi:

1) Upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru Kelas

a) Guru Kelas memberikan motivasi

b) Guru Kelas melakukan pendekatan sosial

c) Guru kelas mengadakan bimbingan pelajaran

2) Upaya-upaya yang dilakukan oleh Wali Murid

a) Wali murid memberikan nasihat

b) Wali murid menitip pesan

c) Wali murid memberikan pengarahan

3. Faktor pendukung dan penghambat interaksi antara guru kelas IV dengan wali murid

   a. Faktor Pendukung

      1) Guru kelas selalu terbuka lebar untuk menerima konsultasi-konsultasi dari wali murid terkait perkembangan belajar anak

      2) Sikap kterbukaan dari diri wali murid terhadap guru kelas untuk mengemukakan segala kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak di rumah

      3) Kesadaran anak untuk mau berubah dalam memperbaiki belajarnya dan mematuhi guru dan orang tua .

   b. Faktor Penghambat

      1) Kesibukan-kesibukan guru kelas di luar sekolah

      2) Belum terlaksananya perkumpulan orang tua dan guru kelas di kelas IV secara rutin

      3) Kurangnya kepedulian wali murid terhadap guru kelas yang di sebabkan wali murid sibuk bekerja

      4) Kurangnya pengawasan wali murid terhadap belajar anak

      5) Kurangnya kesadaran anak dalam semangat belajar

B. Saran-saran

Setelah penulis menyimpulkan hasil penelitian interaksi antara guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak maka ada beberapa saran-saran yang penulis tujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Hendaknya dari kepala madrasah sendiri setiap tiga bulan satu kali mengecek terhadap semua guru kelas seberapa jauh guru kelas melakukan interaksi dengan wali murid. Dan sebaiknya dari kepala madrasah mewajibkan pada setiap guru kelas untuk mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG) secara rutin semisal adanya POMG dalam satu bulan sekali diselenggarakan.

2. Guru Kelas

Gru kelas hendaknya fokus memikirkan peserta didik, guru kelas hendaknya memiliki satu jabatan yaitu menjadi guru kelas saja tidak bercampurtangan dalam mengurusi hal-hal lainya seperti organisasi-organisasi lain yang menyangkut sekolah biar hal tersebut diserahkan kepada guru-guru mapel yang tidak begitu sibuk sehingga seorang guru kelas dapat fokus untuk memikirkan murid-muridnya dan seorang guru kelas mudah untuk memikirkan rencana-rencana yang lebih baik agar terjadinya interaksi antara guru kelas dengan wali murid dapat dilakukan secara efektif.

3. Wali Murid

Setiap wali murid hendaknya memiliki hiroh atau semangat yang tinggi untuk menyekolahkan anak supaya kelak menjadi anak yang cerdas berguna bagi bangsa, dan seorang wali murid hendaknya bisa mengatur waktunya dalam kesibukan di rumah agar nantinya pemantauan belajar anak di rumah dapat terpelihara dan adanya interaksi satu sama lain,

sehingga keterbukaan antara guru kelas dengan wali murid dapat berjalan secara harmonis.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan terutama nikmat Iman, Islam, dan hidayah-NYA serta kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Dalam peneliian skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan mengingat keterbatasan pada diri penulis, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu segala kritik dan saran yang membangun dalam penelitian skripsi ini, penulis sangat nantikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, MIN Kebonagung , almamater dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

B. Suryo, Subroto, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Dalyono, M, 2005. *Psikolgi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

David , Geldard & Kathryn, 2001.Geldard, *Konseling Anak-anak,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama Republik Indonesia, 2000, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Toha Putra.

Hariyono, P, 1994. *Kultur Cina dan Jawa, (pemahaman menuju asmilasi kultur),* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Joko , Sutrisno, & Ahmad, Mudzakir,1997. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Kartono, Kartini, 2007, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), Bandung:* Mandar Maju

Mahmud, 2012, *Sosiologi Penddikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Mar'at, Samsunuwiyati, 2011, *Psikolinguistik,* Bandung: PT Refika Aditama.

Maulana, Achmad, dkk, 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap,*Yogyakarta : Absolut.

M. Amin, dan M. Surya 1980. *Pengajaran Remedial,*Jakarta: PD. Andreola.

Nasikum. 1995, *Sistem sosial indonesia*, Jakarta: Grafindo Persada.

Nasriyah, Siti, 2010. "Upaya Guru Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak AL-Khairaat Tegalrejo" *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Nawawi, Hadari, 1987.*Administrasi Pendidikan,* Jakarta: Haji Marssagung.

Pidarta, Mode, 2008.*Manajemen Pendidikan Indonesia,* Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.2, 2004.

Pohan, Rusdin, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Lanarka Publisher, terbitan pertama, yogyakarta.

Purwanto, M. Ngalim, 2009. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Robert, Slavin, 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Jakarta Barat: Permata Puri Media.

Rohman, Arif, 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu pendidikan,*Yogyakarta: Laksbang Mediatama.

Soekanto, Soerjono, *kamus sosiologi*, 1993. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekanto ,Soerjono, *1990, Sosiologi suatu pengantar,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soemanto,Wasty,1998. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sofiyah, Siti, 2009. "Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII MtsN Piyungan Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendeketan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Susanto , Astrid, 1977. *pengantar sosiologi dan perubahan sosial,* Bandung : Bina Cipta.

Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Syaodih ,Nana, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cetakan kelima Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Taufiqoh, Miftahut, Ulida, 2009."Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Dalam Meningkiatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah Kleco 1 Kotagede" *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Walgito, Bimo, 2004, *Pengantar Psikologi Umum,*Yogyakarta: Andi Offset

Wuryani, Sri Esti, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo.

Zakiah , Daradjat , 1987. *Ilmu jiwa Agama,* Jakarta: Bulan **B**intang.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Juni 2013.

Jam : 12.30-12.48 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Karyono, S.Pd (Kepala Madrasah)

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala madrasah MIN Kebonagung Imogiri Bantul ke-5, wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah.Dan pertanyaan yang disampaikan seputar interaksi antara guru kelas dengan wali murid yang terjadi di kelas IV MIN Kebonagung Imogiri Bantul.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak, diantaranya; guru kelas berkunjung ke rumah wali murid, wali murid berkunjung ke sesekolah, adanya pengajian rutin akhir tahun yang mana wali murid wajib datang untuk menghadirinya.Dan beliau mengatakan dalam sarana prasarana adanya POMG belum di jalankan dalam setiap kelas, khususnya kelas IV belum menjalankan adanya Perkumpulan orang tua murid Dan guru (POMG).

Interpretasi :

Adapun bentuk-bentuk interaksi yang dilakukan antara guru kelas IV A dan wali murid di kelas IV sudah sering terjadi.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2013.

Jam : 12.10-20.45 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Maryati, A.Ma (Guru kelas IV A)

Deskripsi Data :

Informan adalah guru kelas IV A sekaligus sebagai wakil kepala madrasah, wawancara dilakukan di ruang guru. Dan pertanyaan yang diajukan ada enam instrumen yang pada intinya berkaitan tentang interaksi guru kelas yang sudah di lakukan kepada orang tua.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi yang dilakukan oleh ibu Maryati (guru kelas IV) cukup sering terjadi, seperti guru kelas datang ke rumah siswa jika menjenguk siswa yang sedang sakit, wali murid datang ke sekolah, adanya interaksi lewat Via telepon dan Via SMS, ketika penerimaan raport jika yang mengambil langsung orang tua siswa, dan ketika adanya pengajian rutin akhir tahun. Dan tanggapan dari beliau terkait adanya interaksi antara guru kelas dengan wali murid sangat bagus dan dengan adanya interaksi tersebut dapat menjadi sebuah jembatan untuk sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak, karena dengangan adanya hal tersebut adanya kedekatan dari guru kelas dengan wali murid bahkan dengan siswa menjadi akrab dengan guru kelasnya sehingga dari guru kelas atau dari

wali murid mudah untuk saling bekerjasama dalam mengatasi masalah-masalah pada anak yang mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Interprestasi:

Bentuk interaksi yang di lakukan antara guru kelas dengan wali murid salah satunya dengan kunjungan guru kelas ke rumah wali murid (Home Visit) dan dengan adanya interaksi tersebut dapat membantu untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, Juni 2013.

Jam : 09.30-10.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Maryati, A.Ma (Guru kelas IV A)

Deskripsi Data :

Informan adalah guru kelas IV A sekaligus sebagai wakil kepala madrasah, wawancara dilakukan di ruang guru. Dan pertanyaan yang di ajukan bagian dari lanjutan dari instrumen wawancaa tersruktur di atas yang pada intinya berkaitan tentang bagaimana upaya –upaya tindak lanjut dari guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ada upaya-upaya tindak lanjut ketika mengetahui anak yang mengalami kesulitan belajar, oleh karenanya beliau untuk tambahan jam pelajaran setelah pulang dan itupun diikuti secara menyeluruh pada siswa kelas IV baik yang kesulitan dalam belajarnya ataupun tidak.Dengan demikian siswa yang kesulitan akan ketahuan sehingga dapat di terangkan kembali keapad siswa-siswa yang belum paham tentang materi yang sudah diajarkan.

Interprestasi:

Guru kelas IV A mengadakan jam pelajaran tambahan sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Juni 2013.

Jam : 09.10-09.10 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Umi Hanik Komariah, S. Pd. I (Guru kelas IV B)

Deskripsi Data :

Informan adalah guru kelas IV B, wawancara dilakukan di ruang guru kelas dan dilakukan setelah jam istirahat sampai bel masukpun berbunyi, pertanyaan yang di ajukan terkait interaksi antara guru kelas sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa guru kelas IV B melakukan interaksi dengan wali murid sebagai berikut; guru kelas berkunjung ke rumah wali murid, wali murid kesekolah, penerimaan raport, pengajian rutinan akhir tahun, dan yang yang paling sering dilakukan oleh ibu Hani (guru kelas IV B) adalah dengan Via telepon dan Via SMS.

Interpretasi :

Adapun bentuk-bentuk interaksi yang dilakukan dari guru kelas IV B sudah dilakukan, dengan menggunakan Via telepon atau SMS telah sering kali dilakukan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2013.

Jam : 13.00-14.10 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Vivi

Sumber Data : Vivi, (Wali Murid IV B)

Deskripsi Data :

Informan adalah orang tua Arul siswa kelas IV B, wawancara dilakukan di ruang tamu. Adapun pertanyaan yang di ajukan seputar apa saja interaksi orang tua Brandi dengan guru kelas yang sudah dilakukan dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Dari wawancara terungkap bahwa orang tua Arul telah melakukan interaksi diantaranya; orang tua arul datang ke sekolah, sering SMSan dengan guru kelasnya guna membahas tentang belajar Arul di sekolah, guru datang kerumah orang tua. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adanya kemauwan untuk berubah, adapun pengambatnya kesibukan lain dari orang tua dan guru kelas.

Interpretasi :

Interaksi antara guru kelas dengan wali murid sudah sering dilakukan, adapun faktor pendukungnya dari siswa ada kemauan untuk belajar kemudian faktor pengambatnya adanya kesibukan lain dari wali murid, dan ketidak patuhan siswa.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juni 2013.

Jam : 11.00-11.25 WIB

Lokasi : Halaman Kelas IV

Sumber Data : Bagus (Siswa kelas IV A)

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas IV B yang mana rumahnya cukup jauh dia pulang berangkat sekolah menggunakan sepeda ontel, wawancara dilakukan di halaman kelas IV. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar keadaan orang tuanya dan bagaimana perhatian orang tua pada belajar anak.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap keadaan orang tuanya tergolong menengah kebawah dan kesibukannya cukup padat, karena ibu Bagus berdagang di pasar Bringharjo yang mana sangat jauh dengan rumah bagus yang tinggal di Imogiri Bantul.Sehingga pemantauan dalam belajar bagus tidak terpantau.

Interpretasi :

Kesibukaan orang tua yang terlalu berlebihan akan berdampak kurangnya perhatian orang tua dalam belajar anak.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juni 2013.

Jam : 12.15-12.45 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Arul (Siswa kelas IV B)

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas IV B yang mana rumahnya sekitar 60 meter dari sekolah, wawancara dilakukan di warung dekat bendungan dan pertanyaan yang diajukan kepada informan tentang seberapa jauh perhatian guru kelas dan orang tua dalam belajarnya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa hubungan antara Arul dengan orang tuanya dan hubungan Arul dengan guru kelasnya sangat akrab, hal ini dikarenakan karena seringnya dari orang tua Arul dan guru kelasnya melakukan interaksi, terutama lewat Via SMS bahkan Arul sering SMsan langsung dengan guru kelasnya. Dengan adanya hal tersebut Arul sering diberikan motivasi-motivasi dan sering dari orang tua Arul SMS kepada Arul agar mau mengerjakan PRnya.

Interpretasi :

Adanya saling keterbukaan antara guru kelas dengan wali murid meskipun dengan menggunakan Via SMS hal ini dapat membuat seorang siswa belajarnya terpantau dan minat belajar siswa tambah semangat.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juni 2013.

Jam : 13.00-13.30 WIB

Lokasi : Rumah Brandi

Sumber Data : Brandi (Siswa kelas IV B)

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas IV B yang mana rumahnya sekitar 60 meteran sama seperti rumah Arul karena mereka rumahnya berdekatan, wawancara dilakukan dirumahnya setelah pulang sekolah. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada intinya seberapa jauh perhatian orang tuan guru kelasnya dalam memantau belajarnya.

Dari hasil wawancara terungkap orang tuanya cukup memperhatikan belajarnya brandi, karena kadang Brandi itu ditegur untuk rajin belajar dan di tegur untuk mengerjakan PR, kemudian ibunya Brandi tergolong orang yang paling SMSan dengan guru kelasnya sehingga Brandi merasa lebih akrab dengan guru kelasnya karena semisal Brandi nakal di kelas ibunya Brandi SMS langsung pada guru kelasnya agar guru kelasnya dapat menegur sehingga Brandi merasa malu karena masalahnya sampai di dengar guru kelasnya.

Interpretasi :

Keakraban siswa dengan guru kelas dapat mengurangi kesulitan belajar.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 8,25,29Juni 2013.

Jam : …..WIB

Lokasi : Ruang Kelas IV B

Sumber Data : Guru Kelas dan Siswa

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan dengan hasil data wawancara terkait interaksi sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak yang dilakukan yang peniliti dapat amati secara langsung

Dari hasil pengamatan terbukti bahwa interaksi sebagai upaya mengatasi kesulitan beljar anak benar-benar terjadi. Salah satu contoh akibat orang tua Arul (siswa kelas IV B) dan Brandi (siswa kelas IV B) sangat akrab dengan gurunya sehingga dia terlihat semangat belajar, terbukti arul dan Brandi ketika di kelas mereka sangat aktif bertanya kepada guru kelanya dan tanpa ada rasa malu sedikitpun bahkan kadang kalau belum puas atas jawabanya masih ngeyel.

Interpretasi :

Saling keterbuakaanya antara guru kelas dengan wali murid sangat berdampak baik terhadap semangat belajar siswa, dan apabila ada kesulitan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah dapat teratasi.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2013.

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Musola Sekolah

Sumber Data : Tohiroh (Wali Murid Kelas IV A)

Deskripsi Data :

Informan adalah orang tua si kembar yang bernama Fatma dewi, wawancara dilakukan di musola sekolah MIN Kebonagung. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan seputar interaksi antara guru kelas dengan wali murid yang sudah dilakukan dan apa faktor pendukung dan penghambatnya.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa orang tua Fatma dewi sering melakukan interaksi dengan guru kelas yaitu telepon untuk menanyakan tentang tugas yang di berikan agar lebih jelas jika tidak puas atas keterangan dari guru kelasnya, beliau langsung datang ke sekolah untuk menemuinya. Dan adapun faktor pendukungnya ada kesadaran siswa untuk belajar dan faktor penghambatnya adanya kesibukan lain dari orang tua dan guru kelas.

Interpretasi :

Dengan Via telepon kesulitan belajar anak dapat teratasi, adapun faktor pendukungnya adalah siswa mau belajar dan penghambatnya adanya kesibukan-kesibukan lain dari guru kelas dan wali murid.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2013.

Jam : 13.30-14.15.WIB

Lokasi : Rumah Ibu Yani

Sumber Data : Yani (Wali Murid Kelas IV B)

Deskripsi Data :

Informan adalah wali murid kelas IV B orang tua Brandi, wawancara dilakukan di ruang tamu pada siang hari. Adapun pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan interaksi antar guru kelas sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwas orang tua Brandi melakukan interaksi dengan guru kelas dan tanggapan dari orang tua Brandi tentang interaksi tersebut sangat baik karena dengan demikian, memudahkan orang tua Brandi melaporkan kesulitan-kesulitan belajar tentang anaknya di rumah, bertujuan agar guru kelas dapat memberikan motivasi-motivasinya.

Interpretasi :

Dengan adanya interaksi antara guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak dapat mempermudah adanya kerjasama dalam memantau perkembangan belajar anak.

Pedoman Pengumpulan Data

A. Judul penelitian

Interaksi antara guru kelas IV dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak di MIN Kebonagung Imogiri Bantul (studi kasus pada siswa bermasalah)

B. Informan

Kepala sekolah, Guru Kelas, Wali murid, dan Siswa

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Kepala Madrasah
   a. Bentuk-bentuk interaksi apa saja sudah dilakukan oleh guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak?
   b. Ketika ada anak hususnya pada anak kelas IV yang mengalami kesulitan belajar apa upaya-upaya yang dilakukan dari pihak sekolah kepada pihak wali murid?
   c. Apa faktor pendukung dan penghambat adanya interaksi antara guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak kelas IV?
   d. Bagaimana hasil yang dicapai dalam mengatasi kesulitan belajar anak dengan adanya interaksi antara guru kelas dengan wali murid?
   e. Apa ada pandangan kedepan untuk lebih mengambangkan sarana prasarana agar lebih efektif dalam adanya interaksi tersebut?

2. Wawancara kepada Guru Kelas

   a. Bentuk-bentuk interaksi apa saja yang sudah dilakukan oleh guru kelas dengan wali murid dalam mengatasi kesulitan belajar anak?
   b. Upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh Ibu/guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak?
   c. Apa pendapat Ibu tentang adanya interaksi antara guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak?
   d. Bagaimana hasil yang dicapai dalam mengatasi kesulitan belajar anak dengan adanya interaksi antara guru kelas dengan wali murid?
   e. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam interaksi tersebut?
   f. Menurut Ibu dalam sarana prasarana interaksi antara guru kelas dengan walimurid apakah sudah cukup mamadai?
   g. Apa ada pandangan kedepan untuk lebih mengambangkan sarana prasarana agar lebih efektif dalam adanya interaksi tersebut?
   h. Menurut Ibu cara mengajar dan metode anda yang digunakan selama ini sudah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang bagus yang bagus berdasarkan kemampuan IQ anak dan selain anak yang mengalami kesulitan belajar?
   i. Dari 17 siswa anak kelas IV berapakah jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar?
   j. Apakah Ibu menyediakan waktu di luar jam pelajaran untuk membimbing anak-anak yang menagalami kesulitan belajar?

k. Apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi jika anak kelas IV pencapaian ulanganya banyak yang kurang mencapai target nilai UKK?

l. Apakah dalam penerimaan raport seorang guru melaporkan bagaimana perkembang anaknya dalam selama satu tahun ini?

3. Wawancara kepada Wali Murid

a. Bentuk-bentuk interaksi seperti apa yang telah dilakukan oleh guru kelas dengan anda dalam rangka mengatasi kesulitan belajar anak?

b. Bagaimana pendapat anda tentang adanya interaksi antara guru kelas dengan wali murid sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar anak?

c. Upaya-upaya apa yang anda telah lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar anak?

d. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam interaksi tersebut?

e. Bagaimana hasil yang dicapai dalam mengatasi kesulitan belajar anak dengan adanya interaksi antara guru kelas dengan wali murid?

f. Apakah dalam penerimaan rapot seorang guru melaporkan bagaimana perkembang anaknya dalam selama satu tahun ini?

g. Menurut anda faktor yang apa yang paling mendasari sehingga anak anda mengalami kesulitan dalam belajarnya?

h. Apakah anda tahu persis bagaimana perkembangan anak anda hari demi hari selama akhir tahun ajaran ini?

i. Apakah dalam selama ini anda merasa menjalani hubungan yang harmonis pada anaknya?

j. Apakah dalam setahun ini anak anda suda belajar dengan baik?

k. Apakah anda sering membibing anak anda dalam belajar?

l. Apakah anda sering menegur anak untuk belajar dulu?

m. Apa yang anda tidak sukai terhadap perilaku anak sehingga anak tidak dapat mau belajar dan anda merasa kualahan dalam membujuk agar anak mau belajar?

n. Apakah anak anda kadang meresahkan kegundahan tentang apa yang dialami disekolahan baik karena pelajaran ataupun yang lainya?

o. Apakah anda pernah menanyakan pada sebenarnya anak anda itu merasa betah dengan sekolahan tersebut?

p. Apakah anak anda mengeluh dengan apa yang telah di fasilitasi dari orang tua bahwasanya fasilitas perlengkapan dalam belajar kurang memadai?

4. Wawancara kepada Siswa

a. Apakah guru kelas kamu pernah datang ke rumah kamu?

b. Apakah sering diSMS Ibu guru kamu untuk mengerjakan tugas?

c. Apakah kamu sering ditegur orang tua kamu untuk mengerjakan tugas atau belajar?

d. Apakah kamu pernah diberi nasihat oleh orang tua kamu gara-gara kamu orang tua kamu telah mendapatkan laporan dari guru kelas kamu terkait belajar kamu di sekolahan?

e. Apakah kamu merasa akrab dengan guru kelas kamu dibanding dengan teman-teman kamu?

f. Apakah kamu malas berangkat sekolah gara-gara kamu habis berkelahi dengan teman kamu?

g. Setelah kamu pulang sekolah apakah orang tua kamu menanyakan tentang pelajaran ?

h. Ketika kamu diberi PR apakah kamu sering mengerjakan?

i. Apakah dalam satu tahun ini kamu merasa belajarnya ada peningkatan?

j. Apakah kamu merasa bersalah jika kamu ditegur guru kelas kamu jika kamu melakukan sebuah kesalahan?

Nama :

Jenis kelamin :

Diisilah dengan sungguh-sungguh!!!

1. Secara umum apakah kamu mudah memahami materi pelajaran dengan mudah?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
2. Apakah kamu belajar di rumah pada materi apa yang akan besok pelajari?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
3. Apakah kamu senang dengan cara mengajar guru di kelas?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
4. Apakah kamu pernah ditegur guru karena kamu tidak memperhatikan pelajaran?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
5. Apakah kamu sering rame sendiri di kelas ketika sedang terlaksananya proses pembelajaaran?
   a. Selalu
   b. Sering

c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

6. Apa perasaan kamu takut/merasa bersalah jika ditegur guru ketika kamu rame dikelas ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
7. Dalam satu tahun ini apakah kamu sudah berusaha sungguh-sungguh untuk belajar dengan baik?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
8. Ketika kamu diberi PR oleh guru apakah dikerjakan?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
9. Apakah guru menggunakan alat peraga atau ada permainan disaat mengajar?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
10. Apakah kamu tetap semangat mengikuti pelajaran meskipun guru tidak mengguanakan alat peraga saat mengajar?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

11. Apakah orang tua kamu menanyakan hasil pelajaran saat dirumah?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
12. Apakah orang tua kamu menyuruh untuk belajar buat persiapan materi besok?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
13. Apakah kamu malas berangkat sekolah gara-gara marah kepada orang tua?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
14. Apakah kamu malas berangkat sekolah gara-gara telah bertengkar dengan teman sebaya?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
15. Apakah kamu pernah ditegur oleh orang tua gara-gara orang tua telah menerima laporan apa yang kamu telah perbuat di sekolahan?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah

16. Apakah kamu pernah ditegur oleh guru kelas gara-gara guru kelas telah menima laporan apa yang kamu perbuat saat di rumah?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
17. Apakah kamu merasa senang dengan guru kelas/wali kelas kamu?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
18. Apakah guru kelas/wali kelas kamu memberikan motivasi?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
19. Apakah kamu pernah tidak berangkat sekolah tanpa ijin?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
20. Apakah kamu pernah dimarahin orang tua kamu gara-gara nilai raportnya rendah atau menurun?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang
    d. Tidak pernah

Curiculum Vitae

Nama	: Zainul Anwar
NIM	: 09480111
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat, Tanggal lahir	: Pemalang, 04 April 1991
Alamat Asal	: Bulakan, Belik, Pemalang

Orang Tua

Ayah	: Lukman Hakim
Ibu	: Jaetun

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Sumberagung I (1997 - 2003)
2. SMP N 1 Jetis (2003 - 2006)
3. SMA N 1 Imogiri (2006 - 2009)
4. UIN Sunan Kalijaga (2009 - sekarang)